

## ANALISIS EMPIRIS AKUNTANSI FORENSIK DAN WHISTLEBLOWING TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD

Icha Nurhalisa<sup>1\*</sup>, Gilbert Rely<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

[ichanurhalisa193@gmail.com](mailto:ichanurhalisa193@gmail.com), [gilbert.rely@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:gilbert.rely@dsn.ubharajaya.ac.id)

Received: 05-11-2024

Revised: 30-11-2024

Approved: 10-12-2024

### ABSTRAK

*Fraud merupakan salah satu jenis tindakan yang dilakukan secara sengaja terhadap suatu situasi untuk mendapatkan keuntungan yang tidak sah atau merugikan orang lain. Penipuan dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan konteks, baik itu dalam bisnis, keuangan, atau kehidupan sehari-hari dengan cara tidak etis atau ilegal. Artikel ini ditulis guna mereview faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi pencegahan fraud (kecurangan), yaitu : Akuntansi Forensik dan Whistleblowing. Tujuan diadakannya penulisan artikel ini guna membangun hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya. Artikel ilmiah ini ditulis menggunakan metode kualitatif dan studi literatur (Library Research). Hasil artikel review ini adalah : 1) Akuntansi Forensik berpengaruh terhadap pencegahan fraud; 2) Whistleblowing berpengaruh terhadap pencegahan fraud (kecurangan).  
Kata kunci: Akuntansi Forensik, Whistleblowing, Pencegahan Fraud*

### PENDAHULUAN

Kemajuan pesat dalam dunia akuntansi saat ini membawa berbagai manfaat bagi masyarakat, baik dalam bentuk keuntungan material maupun non-material. Namun, perkembangan ini juga memicu persaingan usaha yang semakin ketat di pasar. Demi meraih keuntungan besar dengan modal kecil dan meminimalkan kerugian, banyak pelaku usaha terjebak dalam praktik bisnis yang tidak sehat atau curang, yang masuk dalam kategori kejahatan ekonomi. Akibatnya, terjadi banyak pelanggaran dan penyimpangan yang merugikan berbagai pihak, terutama karena munculnya kasus kecurangan (*fraud*) yang kompleks. Contoh kasus tersebut meliputi penyalahgunaan aset, tindakan korupsi, serta manipulasi laporan keuangan yang sering kali sulit diungkap melalui pemeriksaan keuangan konvensional.

*Fraud*, atau penipuan, telah menjadi salah satu tantangan utama dalam dunia modern yang terus berkembang. Alasan untuk melakukan kecurangan biasanya dipengaruhi oleh tekanan yang dirasakan individu, adanya peluang (*opportunity*), atau pembenaran melalui rasionalisasi. Dengan pesatnya kemajuan teknologi dan digitalisasi, berbagai bentuk penipuan semakin mudah dilakukan, menjangkau individu dan organisasi di seluruh dunia. *Fraud* tidak hanya mengancam keuangan, tetapi juga dapat merusak reputasi dan hubungan kepercayaan antara pihak-pihak yang terlibat. Dari penipuan identitas yang merugikan konsumen, hingga manipulasi laporan keuangan yang mengakibatkan kerugian besar bagi perusahaan, dampak dari *fraud* dapat sangat luas dan mendalam.

*Fraud* atau kecurangan merupakan fokus utama yang diatasi dalam akuntansi forensik. Akuntansi forensik adalah bidang akuntansi yang berfungsi untuk melakukan analisis mendalam terhadap kasus kecurangan (*fraud*). Tingginya frekuensi kecurangan keuangan, dampak kerugian yang signifikan, serta meningkatnya kompleksitas cara-cara yang digunakan dalam tindakan tersebut menjadikan akuntansi forensik sebagai isu yang menarik perhatian para profesional akuntansi, aparat hukum, pembuat kebijakan, dan kalangan akademis. Menurut Riyanto & Arifin, 2022 akuntansi forensik

mencakup bidang akuntansi, audit, dan hukum, sehingga memiliki peran krusial dalam mengidentifikasi berbagai bentuk kecurangan (*fraud*) menjadikannya bukan sekadar alat untuk mengungkap fakta, melainkan juga sebagai dasar atau bukti dalam menangani kasus-kasus kejahatan. Melalui penerapannya, akuntansi forensik tidak hanya mengidentifikasi pola-pola kecurangan yang ada, tetapi juga melacak keterlibatan pelaku hingga menemukan titik bukti yang kuat. Bukti-bukti ini nantinya akan disiapkan untuk memperkuat tuntutan di pengadilan, memastikan bahwa kecurangan yang terjadi dapat diungkapkan dengan lengkap dan akurat, serta membantu menyeret tersangka ke hadapan hukum dengan bukti konkret yang didapatkan sepanjang proses investigasi akuntansi forensik. Hal ini didukung dengan penelitian (Ardiansyah, 2023) dan (Aris Dianto, 2023) membuktikan bahwa Akuntansi Forensik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pencegahan *Fraud*.

Seperti halnya dengan Akuntansi Forensik, Menurut (Suci & Kuntadi, 2022) dan (Simbolon & Kuntadi, 2022) *Whistleblowing* juga mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. *Whistleblowing* merupakan proses pelaporan yang bertujuan untuk mengungkap tindakan pelanggaran, termasuk perbuatan yang melanggar hukum, perilaku tidak etis, atau aktivitas lain yang berpotensi membahayakan atau merugikan organisasi maupun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap organisasi tersebut. Pelanggaran dilaporkan oleh karyawan atau pimpinan organisasi kepada pihak yang berwenang, baik di dalam organisasi maupun di lembaga lain, yang memiliki kewenangan untuk menangani dan menindaklanjuti masalah tersebut. Laporan pengungkapan ini biasanya dilakukan secara diam-diam. Oleh karena itu, Penulis tertarik untuk membahas kembali bagaimana Pengaruh Akuntansi Forensik dan *Whistleblowing* terhadap Pencegahan *Fraud*.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan diadakannya penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh Akuntansi Forensik terhadap Pencegahan *Fraud* dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Whistleblowing* terhadap Pencegahan *Fraud*.

## KAJIAN TEORI

### Pencegahan *Fraud*

*Fraud* juga dikenal sebagai kecurangan, terjadi ketika ada *Opportunity* (peluang atau kesempatan). Peluang ini dapat terjadi karena beberapa masalah, seperti pengendalian internal yang buruk, yang menyebabkan lemahnya kontrol, kurangnya pengawasan, dan mudahnya menyalahgunakan kekuasaan. Elemen *Opportunity* merupakan salah satu bagian dari *Fraud Triangle Theory* yang diungkapkan oleh Donald R. Cressey (1953) yang mengatakan bahwa alasan seseorang melakukan *fraud* yaitu :

1. Tekanan (*Pressure*), yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan lebih banyak, bergantung pada situasi individu, seperti masalah keuangan, kebiasaan buruk, seperti berjudi dan meminum, tamak, atau memiliki harapan atau tujuan yang tidak dapat dicapai.
2. Kesempatan (*opportunity*), penelitian IIA Research Foundation tahun 1984 menemukan bahwa beberapa hal yang paling sering terjadi adalah: terlalu mempercayai bawahan; ketidakjelasan dalam informasi keuangan pribadi (kecurangan perbankan); tidak ada pemisahan antara pengelolaan aset dan pemberian wewenang; tidak ada penjelasan tentang informasi keuangan pribadi,

yang menyebabkan kecurangan perbankan; dan tidak ada evaluasi kinerja independen.

3. Pembeneran (*rationalization*), terjadi ketika seseorang atau sekelompok orang membuat alasan untuk kecurangan yang dilakukan. Dalam kebanyakan kasus, orang yang melakukan penipuan berusaha memberi tahu orang lain bahwa mereka tidak melakukan pencurian atau kecurangan.

Untuk menghentikan masalah kecurangan (*fraud*), jalan keluar terus dicari. Ada keserakahan (*greed*), kesempatan (*opportunity*), kebutuhan (*need*), dan pengungkapan adalah alasan utama kecurangan (*fraud*). Pencegahan kecurangan (*fraud*) adalah cara untuk mengurangi atau mencegah unsur-unsur yang dapat mengarah pada penipuan.

### Akuntansi Forensik

Dalam bukunya yang berjudul "*Forensic Accounting*", Hopwood menyatakan bahwa Akuntansi forensik adalah penerapan kemampuan investigasi dan analitis untuk memecahkan masalah keuangan dengan cara yang sesuai dengan persyaratan pengadilan. Seorang Akuntan forensik membutuhkan kemampuan analitis untuk membaca akun tahunan dan dokumen akuntansi lainnya. Pembukuan forensik telah berkembang dengan cepat. Dalam proses tersebut, Akuntansi forensik dapat membantu. Ini karena Akuntansi forensik memungkinkan untuk mengidentifikasi dan menyimpulkan bukti dengan cepat, serta untuk menentukan dampak dan motivasi penipuan serta orang-orang yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam penipuan. Akuntansi forensik bertindak proaktif, detektif, dan operatif.

(Wuysang et al., 2022) menyatakan bahwa Akuntansi forensik adalah metode akuntansi khusus yang mempertimbangkan masalah yang muncul dari perselisihan dan litigasi yang sebenarnya atau yang diantisipasi. Akuntansi forensik biasanya harus bertindak sesuai dengan standar "Forensik", yang berarti "cocok untuk digunakan di pengadilan." Dalam litigasi akhir, Akuntan forensik, juga dikenal sebagai Auditor investigasi, sering diminta untuk memberikan bukti-bukti konkret. Cabang akuntansi yang membantu menyelidiki penipuan secara rinci adalah akuntansi forensik. Selain itu, Akuntansi forensik juga dikenal sebagai penerapan disiplin akuntansi dalam arti luas, termasuk audit, untuk masalah hukum yang sedang diselesaikan di pengadilan atau di luar pengadilan. Tetapi akuntansi forensik bukan sesuatu yang baru; akuntansi forensik ada di Amerika Serikat sejak 1931 dan ada di Indonesia sejak krisis keuangan 1997.

### Whistleblowing

*Whistleblowing System* adalah salah satu mekanisme untuk menilai akuntabilitas organisasi publik maupun privat. *Whistleblowing* merupakan tindakan pengungkapan publik, yang dilakukan oleh agen yang memiliki akses istimewa ke informasi rahasia atau rahasia dari organisasi swasta atau publik, mengenai kesalahan saat ini atau di masa lalu atau penyalahgunaan kekuasaan negara yang berpotensi merugikan kepentingan publik (Riyanto & Arifin, 2022). Sementara (Azhar Huwaiza Fathoni et al., 2024) mendefinisikan Sistem pelaporan pelanggaran atau *Whistleblowing System* merupakan sarana bagi pelapor (*whistleblower*) untuk menyampaikan kecurangan atau pelanggaran yang dilakukan oleh pihak internal organisasi. *Whistleblowing* didefinisikan sebagai tindakan pengungkapan informasi terkait aktivitas/sikap yang melanggar hukum, tidak bermoral, atau merugikan organisasi/lembaga. Pengungkapan

ini umumnya dilakukan secara rahasia (*confidential*) dan didasari oleh niat baik, bukan untuk protes pribadi (*grievance*) atau menyebarkan fitnah.

Menurut Wells (2018), sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblower*) yang baik itu harus bisa:

1. Mencegah masalah : Dengan menemukan dan mengatasi pelanggaran lebih awal, sistem ini bisa menghentikan masalah sebelum menjadi lebih besar.
2. Meningkatkan perusahaan : Sistem ini membantu perusahaan untuk menemukan area yang perlu diperbaiki dan memastikan semua karyawan memahami aturan perusahaan.
3. Membangun reputasi : Dengan adanya sistem ini, perusahaan menunjukkan bahwa mereka serius dalam menjaga etika dan integritas.
4. Menghindari masalah hukum : Sistem ini bisa membantu perusahaan menghindari masalah hukum dengan mengungkap masalah internal sebelum pihak luar terlibat.
5. Memenuhi persyaratan hukum : Di beberapa negara, perusahaan wajib memiliki sistem pelaporan pelanggaran. (Riyanto & Arifin, 2022)

**Tabel 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Hasil	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1.	(Maharani et al., 2024)	Pengendalian internal, akuntansi forensik, dan audit investigasi memiliki pengaruh secara positif dan signifikan dalam mencegah <i>fraud</i> di sektor perbankan.	Akuntansi Forensik memiliki pengaruh secara positif dan signifikan dalam mencegah <i>Fraud</i> .	Pengendalian Internal dan Audit Investigasi memiliki pengaruh secara positif dan signifikan dalam mencegah <i>Fraud</i> .
2.	(Wuysang et al., 2022)	Akuntansi forensik dan audit investigatif memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pencegahan dan pengungkapan <i>fraud</i> dalam pengelolaan keuangan daerah pada perwakilan Bpkp Provinsi Sulawesi Utara.	Akuntansi Forensik memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pencegahan <i>Fraud</i> .	Audit Investigatif memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemcegahan <i>Fraud</i> .
3.	(Aris Dianto, 2023)	Akuntansi Forensik, Audit Investigasi, <i>Professional Judgment</i> , <i>Whistle-blower</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>fraud</i> Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.	Akuntansi Forensik dan <i>Whistleblowing</i> memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pencegahan <i>Fraud</i> .	Audit Investigasi dan <i>Profesional Judgment</i> memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pencegahan <i>Fraud</i> .
4.	(Suci & Kuntadi, 2022)	1. Akuntansi Forensik berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan. 2. <i>Whistleblowing</i> berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan. 3. Moralitas Individu berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan.	1. Akuntansi Forensik berpengaruh terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> 2. <i>Whistleblowing</i> berpengaruh terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> .	Moralitas Individu berpengaruh terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> .

5. (Simbolon & Kuntadi, 2022)	<p>1. Akuntansi Forensik berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan</p> <p>2. <i>Whistleblowing System</i> berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan</p> <p>3. Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan</p>	<p>1. Akuntansi Forensik berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud.</p> <p>2. <i>Whistleblowing System</i> berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud.</p>	Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> .
6. (Azhar Huwaiza Fathoni et al., 2024)	<p>1. <i>Whistleblowing</i> sistem berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pencegahan <i>Fraud</i></p> <p>2. Pengendalian Internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pencegahan <i>Fraud</i></p>	<p><i>Whistleblowing</i> sistem berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pencegahan <i>Fraud</i></p>	Pengendalian Internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>
7. (L. P. Dewi et al., 2022)	<p>a. Kompetensi aparatur berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> dalam pengelolaan dana desa pada Kecamatan Prambanan, Klaten.</p> <p>b. Moralitas individu berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> dalam pengelolaan dana desa pada Kecamatan Prambanan, Klaten</p> <p>c. Budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> dalam pengelolaan dana desa pada Kecamatan Prambanan, Klaten</p> <p>d. Praktik akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> dalam pengelolaan dana desa pada Kecamatan Prambanan, Klaten</p> <p>e. <i>Whistleblowing</i> tidak berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> dalam pengelolaan dana desa pada Kecamatan Prambanan, Klaten</p>	<p>a. Kompetensi aparatur berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i>.</p> <p>b. Moralitas individu berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i>.</p> <p>c. Budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i>.</p> <p>d. Praktik akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i>.</p> <p>e. <i>Whistleblowing</i> tidak berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i></p>	
8. (Riyanto & Arifin, 2022)	<p><i>Whistleblowing system</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i>. Sistem pengendalian gratifikasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> serta pendeteksian <i>fraud</i> tidak signifikan memoderasi baik pengaruh <i>whistleblowing system</i> terhadap pencegahan <i>fraud</i> maupun pengaruh sistem pengendalian gratifikasi terhadap pencegahan <i>fraud</i></p>	<p><i>Whistleblowing system</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i>.</p>	Sistem pengendalian gratifikasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> serta pendeteksian <i>fraud</i> tidak signifikan memoderasi baik pengaruh <i>whistleblowing system</i> terhadap pencegahan <i>fraud</i> maupun pengaruh sistem pengendalian gratifikasi terhadap

				pengecahan <i>fraud</i>
9.	(Ardiansyah, 2023)	<i>Whistleblowing</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap deteksi <i>fraud</i> . Akuntansi forensik tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap deteksi <i>fraud</i> . Audit investigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap deteksi <i>fraud</i> .	<i>Whistleblowing</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap deteksi <i>fraud</i> .	Akuntansi forensik tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap deteksi <i>fraud</i> . Audit investigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap deteksi <i>fraud</i> .
10.	(Destiyana et al., 2024)	<i>Good corporate governance</i> berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> . Pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> . <i>Whistleblowing system</i> berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> .	<i>Whistleblowing system</i> berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> .	<i>Good corporate governance</i> berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> . Pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> .
11.	(Melinda et al., 2023)	Budaya organisasi, pengendalian internal, <i>proactive fraud audit</i> dan <i>whistleblowing system</i> berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> dalam pengelolaan dana BOS.	<i>whistleblowing system</i> berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i>	Budaya organisasi, pengendalian internal, <i>proactive fraud audit</i> berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i>
12.	(Kuntadi et al., 2023)	1. Akuntansi Forensik berpengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Fraud</i> . 2. Audit Investigatif berpengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Fraud</i> . 3. Independensi berpengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Fraud</i> . 4. Skeptisme Profesional berpengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Fraud</i>	Akuntansi Forensik berpengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Fraud</i> .	1. Audit Investigatif berpengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Fraud</i> . 2. Independensi berpengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Fraud</i> . 3. Skeptisme Profesional berpengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Fraud</i>
13.	(Megawati & Reskino, 2023)	Pengendalian internal, <i>whistleblowing system</i> , komitmen organisasi, dan moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada bank BUMN Kantor Pusat. Variabel moralitas individu terbukti dapat memoderasi pengaruh pengendalian internal, <i>whistleblowing system</i> , dan komitmen organisasi terhadap pencegahan kecurangan.	<i>Whistleblowing System</i> berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan	Komitmen organisasi, dan moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Variabel moralitas individu terbukti dapat memoderasi pengaruh pengendalian internal, <i>whistleblowing system</i> , dan komitmen organisasi terhadap pencegahan kecurangan.
14.	(Wayan Muliati, 2022)	<i>Whistleblowing</i> dan penerapan hukum karma phala berpengaruh positif pada pencegahan kecurangan. Moralitas berpengaruh pada hubungan	<i>Whistleblowing</i> berpengaruh positif pada pencegahan kecurangan.	Penerapan hukum karma phala berpengaruh positif pada pencegahan kecurangan. Moralitas

	<i>whistleblowing</i> dan pencegahan kecurangan. Moralitas tidak berpengaruh pada hubungan penerapan hukum karma phala dan pencegahan kecurangan	berpengaruh pada hubungan <i>whistleblowing</i> dan pencegahan kecurangan. Moralitas tidak berpengaruh pada hubungan penerapan hukum karma phala dan pencegahan kecurangan
15. (N. L. G. K. Dewi & Padnyawati, 2022)	<i>Whistleblowing system, good government governance</i> , dan efektivitas pengendalian internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan.	<i>Whistleblowing system good government governance</i> , dan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

## METODE PENELITIAN

Artikel ilmiah ini ditulis menggunakan metode kualitatif dan studi literatur (*Library Research*). Metode kualitatif adalah sebuah metode yang bertujuan untuk menjelaskan, menggambarkan, dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika, sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu. Artikel ini menyelidiki teori, hubungan, dan pengaruh variabel dalam buku dan jurnal online seperti *Mendeley*, *Google Scholar*, dan *Google Cendekia*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review* ini dalam konsentrasi Akuntansi Forensik adalah :

### 1. Pengaruh Akuntansi Forensik Terhadap Pencegahan *Fraud*

Akuntansi forensik adalah cabang akuntansi yang menggabungkan teknik pemeriksaan, keterampilan akuntansi, dan investigasi untuk menangani kasus yang memerlukan hasil hukum. Akuntansi forensik bertujuan untuk mengidentifikasi dan mencegah berbagai bentuk penipuan. Penggunaan auditor dalam Akuntansi forensik berkembang pesat untuk membantu proses identifikasi bukti secara cepat dan memperkirakan dampak potensial dari aktivitas penipuan yang dilakukan pelaku terhadap korban. Motivasi dari audit ini adalah untuk menemukan pihak-pihak berkepentingan yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam tindakan penipuan tersebut. Teknik-teknik yang digunakan meliputi metode analisis nilai bersih, pelacakan uang/aset, deteksi pencucian uang, analisis tanda tangan, pengawasan kamera tersembunyi, wawancara mendalam, forensik digital, dan lain-lain (Simbolon & Kuntadi, 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dianto, 2023), (Suci & Kuntadi, 2022), (Simbolon & Kuntadi, 2022), (Kuntadi et al., 2023), (Maharani et al., 2024) dan (Wuysang et al., 2022) menunjukkan hasil bahwa Akuntansi forensik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan sistem audit berbasis akuntansi forensik, seorang auditor memiliki peluang yang lebih besar untuk mencegah penipuan, terutama jika teknik yang

digunakan dalam akuntansi forensik dirancang secara spesifik untuk mendeteksi adanya indikasi penipuan. Teknik-teknik yang diterapkan meliputi metode deteksi untuk mengidentifikasi pelaku penipuan. Dalam praktiknya, penerapan akuntansi forensik dalam proses penyaringan dapat dilakukan melalui beberapa metode, seperti penggunaan perangkat komputer, wawancara, serta wawancara mendalam jika ditemukan masalah, kasus yang mencurigakan, atau indikasi penyalahgunaan aset. Berbagai teknik ini telah terbukti sangat membantu auditor dalam mencegah dan mendeteksi adanya bukti kecurangan.

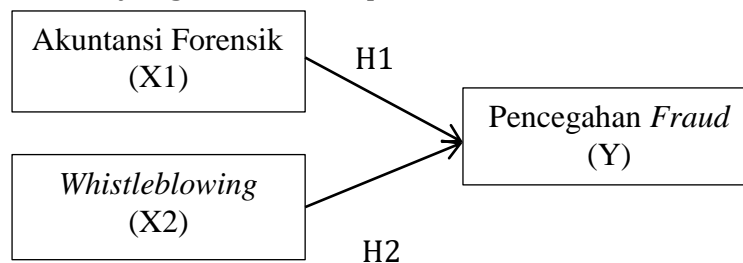
## 2. Pengaruh *Whistleblowing* Terhadap Pencegahan *Fraud*

Salah satu bentuk upaya untuk melakukan *whistleblowing* adalah melalui pelaporan yang dilakukan oleh anggota organisasi, baik mereka yang masih aktif maupun yang sudah tidak lagi berpartisipasi secara langsung dalam organisasi tersebut. Pelaporan ini bertujuan untuk menginformasikan adanya pelanggaran, tindakan yang melanggar hukum, atau perilaku yang dianggap tidak bermoral kepada pihak-pihak tertentu, baik yang berada di dalam maupun di luar organisasi. (L. P. Dewi et al., 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ardiansyah, 2023), (Dianto, 2023), (Suci & Kuntadi, 2022), (Simbolon & Kuntadi, 2022), (Riyanto & Arifin, 2022), (Melinda et al., 2023), (Azhar Huwaiza Fathoni et al., 2024) dan (Destiyana et al., 2024) menunjukkan hasil bahwa *Whistleblowing* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Sistem *Whistleblowing* dirancang sebagai wadah yang aman dan terstruktur bagi para *whistleblower* (pelapor) untuk dapat menyampaikan informasi terkait dugaan kecurangan atau pelanggaran yang mereka ketahui, tanpa harus merasa takut akan konsekuensi negatif atau ancaman terhadap posisi mereka. Ketika program *whistleblowing* disusun dengan baik, sistem ini dapat menjadi alat yang sangat efektif, tidak hanya dalam mendeteksi adanya indikasi kecurangan sejak dini tetapi juga dalam mencegah terjadinya tindakan-tindakan yang merugikan. Dengan adanya mekanisme pelaporan seperti ini, organisasi dapat lebih proaktif dalam menjaga integritas internalnya serta menciptakan budaya kerja yang transparan dan akuntabel, sehingga berbagai potensi *fraud* dapat diminimalkan.

### *Conceptual Framework*

Kerangka berfikir artikel ini dibuat berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan, dan pembahasan :



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

H1 : Akuntansi Forensik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan *Fraud*

H2 : *Whistleblowing* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pencegahan *Fraud*

Selain dari 2 variabel ini berdampak pada pencegahan *fraud*, masih banyak variabel lain yang mempengaruhi diantaranya adalah :

1. Audit Investigasi : (Ardiansyah, 2023), (Aris Dianto, 2023), (Kuntadi et al., 2023), (Maharani et al., 2024) dan (Wuysang et al., 2022).
2. Pengendalian Internal : (Maharani et al., 2024), (Melinda et al., 2023), (Azhar Huwaiza Fathoni et al., 2024) dan (Destiyana et al., 2024).
3. Moralitas Individu : (Suci & Kuntadi, 2022) dan (L. P. Dewi et al., 2022).
4. Budaya Organisasi : (Simbolon & Kuntadi, 2022), (L. P. Dewi et al., 2022) dan (Melinda et al., 2023).

## KESIMPULAN

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya :

1. Akuntansi Forensik berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud*.
2. *Whistleblowing* berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud*

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, S. S. (2023). Pengaruh Whistleblowing, Akuntansi Forensik Dan Audit Investigasi Dalam Mendeteksi Fraud (Studi Pada Perwakilan Bpkp Provinsi Riau). *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 19(2), 106–120. <https://jkaa.bunghatta.ac.id/index.php/JKAA/article/view/111>
- Aris Dianto. (2023). Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Professional Judgment, dan Whistleblower terhadap Pengungkapan Fraud. *Jurnal Akuntansi Neraca*, 1(2), 11–23.
- Azhar Huwaiza Fathoni, Jihan Salsabilah, & Nera Marinda Machdar. (2024). Pengaruh Whistleblowing System dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 99–110. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i2.1815>
- Destiyana, A., Yassarah, F. S., & Machdar, N. M. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Pengendalian Internal, dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan Fraud. *Inisiatif Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 27–39. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i3.2528>
- Dewi, L. P., Sunaryo, K., & Yulianti, R. (2022). PENGARUH KOMPETENSI APARATUR, MORALITAS INDIVIDU, BUDAYA ORGANISASI, PRAKTIK AKUNTABILITAS, DAN WHISTLEBLOWING TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD DALAM PENGELOLAAN DANA DESA (Studi Empiris Pada Desa di Kecamatan Prambanan, Klaten). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 327–340. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.13870>
- Dewi, N. L. G. K., & Padnyawati, K. D. (2022). Pengaruh Whistleblowing System, Good Government Governance Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Denpasar Utara). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2798–8961, 334–344. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/3479>
- Dianto, A. (2023). Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Professional Judgment, dan Whistleblower terhadap Pengungkapan Fraud. *Jurnal Akuntansi Neraca*, 1(2), 11–23. <https://doi.org/10.59837/jan.v1i2.7>
- Kuntadi, C., Isnaini, R. S. F., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Independensi dan Skeptisme Profesional Terhadap Pengungkapan Fraud. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1275--1289.
- Maharani, E., Fitrijianti, T., & Mulyani, S. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal,

- Akuntansi Forensik, dan Audit Investigasi terhadap Pencegahan Fraud Pada Bank dalam Pengawasan BPK Ri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 753–764.
- Megawati, & Reskino. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(1), 31–50. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i1.15818>
- Melinda, D., Nurhayati, E., & Purnama, D. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi, Pengendalian Internal, Proactive Fraud Audit Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Bos. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 9(1), 196–206. <https://doi.org/10.25134/jrka.v9i1.8265>
- Riyanto, R. F., & Arifin, Z. (2022). Efektivitas Whistleblowing System Dan Sistem Pengendalian Gratifikasi Terhadap Pencegahan Fraud Pada Sektor Publik Yang Dimoderasi Oleh Pendeteksian Fraud. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 9(2), 105–122. <https://doi.org/10.25105/jmat.v9i2.12922>
- Simbolon, A. Y., & Kuntadi, C. (2022). PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI FORENSIK, WHISTLE BLOWING SYSTEM, DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD (Literature Review Akuntansi Forensik). *Jurnal Economina*, 1(4), 849–860. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i4.191>
- Suci, B. M., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Akuntansi Forensik, Whistleblowing Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 260–267. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i1.467>
- Wayan, Y., & Muliati, N. K. (2022). Pengaruh Whistleblowing dan Penerapan Hukum Karma Phala pada Pencegahan Kecurangan dengan Moderasi Moralitas di LPD Se-Kota Denpasar. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 18(2), 175–184. <https://doi.org/10.31940/jbk.v18i2.175-184>
- Wuysang, R. V. O., Nangoi, G., & Pontoh, W. (2022). Analisis Penerapan Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif Terhadap Pencegahan Dan Pengungkapan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Perwakilan Bpkp Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 7(2), 31–53. <https://doi.org/10.35800/jjs.v7i2.13551>